

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 5(2), April-Juni 2024 (316-323)
@2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i2.8688](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8688)

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Hubungan Anemia dan *Partus* Lama dengan Kejadian Pendarahan Post Partum di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi

Mutiara

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
mutiara.ara2509@gmail.com

Nisa Kartika

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
nisakartika64@gmail.com

Rosa Riya

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
Rosariya22@gmail.com

Silvia Mariana

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
silviamariana1303083@gmail.com

Abstract

According to the 2012 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI), the maternal mortality rate (MMR) in Indonesia has increased since 2007, from 228 per 100,000 live births to 359 per 100,000 live births. Maternal deaths are caused by hemorrhage, high blood pressure during pregnancy, or preeclampsia, and infections. Hemorrhage is the leading cause of maternal deaths, with anemia and chronic energy deficiency (CED) in pregnant women being the main causes of hemorrhage and infection. This study aims to determine the relationship between anemia and the incidence of prolonged labor and postpartum hemorrhage. The research method used is an analytic study with a case-control study design. Data collection was carried out through a documentary survey using a checklist with univariate and bivariate analysis using the Chi-square test. The results of the study showed that most of the cases experienced moderate anemia, with 13 respondents (41.9%), while the majority of the control group did not experience anemia, with 26 respondents (83.9%). The majority of the case group experienced prolonged labor, with 23 respondents (74.2%), while the majority of the control group did not experience prolonged labor, with 29 respondents (93.5%). In the case group, 31 respondents (100%) experienced postpartum hemorrhage, while in the control group, 31 respondents (100%) did not experience hemorrhage. There is a significant relationship between anemia and prolonged labor with the incidence of postpartum hemorrhage at RSUD H. Abdul Manap, Jambi City, with a significance value of $p = 0.000$. The conclusion of this study is that there is a relationship between anemia and prolonged labor with the incidence of postpartum hemorrhage at RSUD H. Abdul Manap, Jambi City. Midwives should recommend that pregnant women undergo antenatal care (ANC) and take iron tablets as scheduled.

Keywords: Anemia; Prolonged Parturition; Post Partum Hemorrhage.

Abstrak

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2007, dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil, atau preeklampsia dan infeksi. Perdarahan merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, dengan anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil sebagai penyebab utama perdarahan dan infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian persalinan lama dan perdarahan postpartum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan jenis studi kasus kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dokumenter menggunakan checklist dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus mengalami anemia sedang, yaitu 13 responden (41,9%), sedangkan kelompok kontrol mayoritas tidak mengalami anemia, yaitu 26 responden (83,9%). Kelompok kasus mayoritas mengalami persalinan lama sebanyak 23 responden (74,2%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas tidak mengalami persalinan lama sebanyak 29 responden (93,5%). Pada kelompok kasus, 31 responden (100%) mengalami perdarahan postpartum, sedangkan pada kelompok kontrol, 31 responden (100%) tidak mengalami perdarahan. Terdapat hubungan antara anemia dan persalinan lama dengan kejadian perdarahan ibu nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara anemia dan persalinan lama dengan kejadian perdarahan ibu nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Bidan sebaiknya menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal (ANC) dan meminum tablet Fe sesuai jadwal.

Katakunci: Anemia, Partus Lama, Perdarahan Post Partum.

1 Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi ibu hamil dengan anemia di dunia adalah 41,8%. Prevalensi pada wanita hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia Selatan. Asia Selatan dan Tenggara menyumbang hingga 58% dari total populasi penderita anemia di negara-negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia, anemia defisiensi besi selama kehamilan jarang terjadi. Bahkan di Amerika, hanya sekitar 5% bayi dan 5-10% wanita usia subur yang menderita anemia defisiensi besi (WHO, 2021).

Di Indonesia, angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan kondisi kesehatan ibu hamil yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil survei kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 37,1%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2018, dengan prevalensi mencapai 48,9%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, suatu kondisi yang dapat berakibat serius pada kesehatan ibu dan bayi. Lebih rinci lagi, data risiko tahun 2018 menunjukkan

prevalensi anemia yang sangat tinggi di kalangan ibu hamil muda, yaitu sebesar 84,6% pada ibu hamil di bawah usia 25 tahun. Angka ini sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil muda di Indonesia mengalami anemia, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan janin dan kesehatan ibu selama kehamilan. Selain itu, prevalensi anemia juga cukup tinggi pada ibu hamil yang lebih tua, dengan 57,6% ibu hamil di atas usia 35 tahun juga mengalami anemia. Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindakan segera dan terkoordinasi untuk mengatasi anemia pada ibu hamil di Indonesia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, intervensi kesehatan yang lebih efektif, seperti pemberian suplemen zat besi, peningkatan edukasi mengenai gizi, dan pemantauan rutin selama kehamilan, sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Upaya-upaya ini harus didukung oleh kebijakan kesehatan yang kuat dan sumber daya yang memadai untuk memastikan akses yang luas dan merata bagi seluruh ibu hamil di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018). Secara global, 80% kematian ibu diklasifikasikan sebagai kematian ibu langsung, dimana 29% disebabkan oleh

perdarahan (biasanya perdarahan postpartum), 15% disebabkan oleh sepsis, dan 8% disebabkan oleh sebab lain (Prawirohardjo, 2018).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau kehilangan darah terus menerus sebanyak 500 ml atau lebih setelah selesainya kala III persalinan. Perdarahan postpartum terbagi menjadi dua, yaitu perdarahan postpartum primer (perdarahan postpartum dini) dan perdarahan postpartum sekunder (perdarahan postpartum akhir). Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan \geq 500 cc yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. Penyebab utama perdarahan postpartum adalah atonia uteri, solusio plasenta, dan pecahnya jalan lahir. Meskipun perdarahan postpartum sekunder adalah perdarahan \geq 500 cc 24 jam setelah melahirkan, namun penyebab utama perdarahan postpartum sekunder adalah pecahnya jalan lahir dan retensi plasenta (Manuaba, 2016). Faktor yang mempengaruhi perdarahan pasca melahirkan antara lain anemia dan persalinan lama (Marmi, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020 menunjukkan cakupan komplikasi obstetri menurut kabupaten/kota, komplikasi yang ada adalah Hb 140 mmHg, diastol $>$ 90 mmHg), edema sejati, eklampsia, perdarahan vagina, ketuban pecah dini, garis lintang. Usia kehamilan 32 minggu, primigravida terlambat, infeksi berat/sepsis dan persalinan 3 garapan 3 dimana sebagian besar kabupaten/kota telah mencapai target komplikasi obstetrik sebesar 83,00% pada tahun 2020. Di Provinsi Jambi, cakupan komplikasi obstetrik pada tahun 2020 sebesar 79,11%, Kabupaten Merangin mencapai cakupan komplikasi obstetri tertinggi sebesar 99,92% dan kabupaten dengan kinerja terburuk adalah Kabupaten Bungo dengan cakupan 57,53%, sedangkan Kota Jambi memiliki cakupan komplikasi obstetri tertinggi sebesar 78,88 (Dinkes Provinsi Jambi, 2020).

Berdasarkan data kejadian perdarahan post partum di RSUD Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022 adalah sbanyak 31 ibu post partum perdarahan dan 31 ibu post partum normal. Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai "Hubungan Anemia dan Partus Lama Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2023".

2 Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara anemia dengan kejadian persalinan lama dan perdarahan nifas di RSUD Abdul Manap Jambi pada tahun 2023. Anemia merupakan kondisi medis yang umum terjadi pada ibu hamil dan dapat berdampak signifikan pada proses persalinan dan masa nifas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok ibu nifas, yaitu mereka yang mengalami perdarahan postpartum dan mereka yang tidak, untuk mengevaluasi peran anemia dan persalinan lama sebagai faktor risiko.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tercatat di RSUD Abdul Manap Jambi pada tahun 2023. Dari populasi ini, peneliti membagi menjadi dua kelompok: kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus terdiri dari 31 ibu nifas yang mengalami perdarahan postpartum, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 31 ibu nifas yang tidak mengalami perdarahan postpartum. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik full sampling, yang berarti seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini memastikan bahwa seluruh data yang relevan dapat dianalisis secara komprehensif.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas mencakup anemia dan persalinan lama. Anemia diukur berdasarkan kadar hemoglobin dalam darah ibu nifas yang diambil dari rekam medis, sedangkan persalinan lama diidentifikasi dari durasi persalinan yang juga tercatat dalam rekam medis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perdarahan postpartum, yang ditentukan berdasarkan diagnosis medis dan catatan klinis di rekam medis.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya tersedia dalam bentuk rekam medis, catatan administrasi, atau database. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diambil dari rekam medis ibu nifas di RSUD Abdul Manap

Jambi. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan penelitian untuk dilakukan dengan efisien, karena data tersebut sudah tersedia dan tidak memerlukan proses pengumpulan data primer yang memakan waktu.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 April 2023. Pada hari tersebut, peneliti mengakses rekam medis di RSUD Abdul Manap Jambi dan mengekstraksi informasi yang diperlukan mengenai kondisi anemia, durasi persalinan, dan kejadian perdarahan postpartum. Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi pasien dan mendapatkan izin dari pihak berwenang di rumah sakit.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a) Analisis Univariat:

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai distribusi data dan karakteristik populasi sampel. Misalnya, dalam analisis univariat, peneliti akan menghitung frekuensi dan persentase ibu nifas yang mengalami anemia, persalinan lama, dan perdarahan postpartum. Analisis ini membantu memahami pola dasar dalam data dan mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut.

b) Analisis Bivariat:

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas (anemia dan persalinan lama) dengan variabel terikat (perdarahan postpartum). Teknik analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*. Uji *chi-square* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara dua variabel kategorikal. Dalam konteks penelitian ini, uji *chi-square* akan membantu menentukan apakah anemia dan persalinan lama berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hasil uji *chi-square* akan menunjukkan nilai p (probabilitas), yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik hubungan tersebut. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka

hubungan antara variabel dianggap signifikan secara statistik, yang berarti bahwa anemia atau persalinan lama memiliki pengaruh yang nyata terhadap perdarahan postpartum.

Prosedur Penelitian

1) Persiapan dan Perencanaan:

Sebelum memulai penelitian, peneliti menyusun rencana penelitian yang mencakup tujuan, hipotesis, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Peneliti juga mendapatkan izin dari pihak berwenang di RSUD Abdul Manap Jambi untuk mengakses rekam medis ibu nifas.

2) Pengumpulan Data:

Pada tanggal 5 April 2023, peneliti mengunjungi RSUD Abdul Manap Jambi dan mengumpulkan data sekunder dari rekam medis. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai kondisi anemia, durasi persalinan, dan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas.

3) Pengolahan Data:

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data, yang meliputi verifikasi data, pemilahan data berdasarkan variabel yang diteliti, dan penyusunan data dalam format yang siap untuk dianalisis. Data yang telah diolah kemudian dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak statistik.

4) Analisis Data:

Peneliti melakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik data dan analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji *chi-square* digunakan dalam analisis bivariat untuk menentukan signifikansi statistik hubungan tersebut.

5) Interpretasi dan Pelaporan Hasil:

Hasil analisis statistik diinterpretasikan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Peneliti kemudian menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Laporan ini disusun dengan mempertimbangkan aspek etika dan transparansi ilmiah.

Pertimbangan Etika

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan informasi pasien, mendapatkan izin dari pihak berwenang, dan memastikan bahwa data yang digunakan adalah sah dan akurat. Peneliti juga berkomitmen untuk melaporkan hasil penelitian secara jujur dan transparan, serta menghindari bias dalam analisis dan interpretasi data.

Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Penggunaan data sekunder berarti peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas kualitas dan kelengkapan data yang digunakan. Selain itu, desain studi kasus kontrol tidak memungkinkan peneliti untuk menentukan hubungan sebab-akibat secara definitif, melainkan hanya menunjukkan adanya asosiasi antara variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak dianggap sebagai bukti konklusif dari hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengevaluasi hubungan antara anemia, persalinan lama, dan perdarahan postpartum di RSUD Abdul Manap Jambi. Dengan menggunakan desain studi kasus kontrol dan analisis statistik yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum dan membantu dalam pengembangan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih baik bagi ibu nifas. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengumpulan dan analisis data yang sistematis dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di Indonesia.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Hubungan Anemia dan Partus Lama Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2023". Disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan data skunder

Tabel 1. Hubungan Anemia dan Partus Lama Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2023

Variabel	Perdarahan Post Partum		P-Value	
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%

Anemia					
Tidak	4	12,9	26	83,9	0,000
Ringan	12	38,7	2	6,5	
Sedang	13	41,9	3	9,7	
Berat	2	6,5	0	0	
Partus Lama					
Ya	23	74,2	2	6,5	0,000
Tidak	8	25,8	29	93,5	

Sumber: Terolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil 16 responden (25.8%) mengalami anemia sedang terdapat 13 responden (41.9%) yang mengalami perdarahan dan 3 responden (9.7%) tidak mengalami perdarahan dan 30 responden (48.4%) tidak anemia terdapat 4 respoden (12.9%) mengalami pedarahan post partum dan 26 responden (83.9%) tidak mengalami perdarahan post partum. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dan perdarahan post partum di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi. Berdasarkan tabel diatas yang membahas tentang hubungan partus lama dan perdarahan pada ibu post partum didapatkan hasil 25 responden (40.3%) mengalami partus lama terdapat 23 responden (74.2%) yang mengalami perdarahan post partum dan 2 responden (6.5%) tidak mengalami perdarahan dan 37 responden (59.7%) tidak mengalami partus lama terdapat 8 respoden (25.8%) mengalami pedarahan post partum dan 29 responden (93.5%) tidak mengalami perdarahan post partum. Dari hasil uji *chi-square* dida patkan $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara partus lama dan perdarahan post partum di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dan perdarahan post partum di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

Bahaya anemia dalam kehamilan menurut (Manuaba, 2016) menyatakan bahwa hemoglobin berperan penting dalam menyuplai oksigen ke seluruh tubuh, komplikasi akibat anemia pada kehamilan antara lain: keguguran, kelahiran prematur, terhambatnya tumbuh kembang janin dalam kandungan, infeksi ringan, risiko dekompensasi tali pusat (HBO) mengancam nyawa ibu, hiperemesis gravidarum, perdarahan prenatal. Mola hidatidosa dan cairan ketuban pekar: prematuritas (KPD). Bahaya anemia pada kehamilan antara lain: perdarahan pasca

melahirkan akibat atonia uteri dan involusi uterus, mudah terjadinya infeksi persalinan, berkurangnya produksi ASI, kompensasi miokard mendadak setelah melahirkan, mudah berkembangnya infeksi dada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romy Wahyuni, 2017 dengan Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Rokan Hulu Ternyata dari 74 ibu melahirkan mengalami anemia, 19 diantaranya mengalami perdarahan postpartum primer (25,7%). Dan 55 subjek (74,3%) tidak mengalami perdarahan postpartum primer, sedangkan 69 ibu hamil tidak mengalami anemia, dimana 13 subjek (18,8%) mengalami perdarahan postpartum primer. Penelitian ini juga didukung oleh Wasmine, 2016 dengan judul penelitian Cause and avoidable factors in maternal death due to cesarean-related hemorrhage in South Africa juga menunjukkan bahwa anemia merupakan penyebab perdarahan postpartum terbesar ke empat yaitu (41 %) setelah Usia dan paritas.

Hasil ini sesuai dengan teori anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik seperti abortus, kelahiran premature, karena inersia uteri, perdarahan postpartum karena inersia uteri, BBLR, kemungkinan lahir dengan cacat bawaan (Wiknjastro, 2017). Pada anemia, jumlah efektif sel darah merah menurun. Ini mempengaruhi jumlah hemoglobin dalam darah. Berkurangnya jumlah hemoglobin mengikat sejumlah kecil oksigen dalam darah, sehingga mengurangi jumlah oksigen yang dikirim ke organ vital. Kurangnya hemoglobin dalam darah menyebabkan kurangnya oksigen yang diangkut/dialirkan ke sel-sel tubuh dan otak, sehingga dapat berdampak buruk bagi ibu dan bayi yang dikandungnya (Manuaba, 2016).

Upaya pencegahan terhadap anemia pada ibu hamil terus dilakukan dengan pemberian tablet Fe saat hamil agar komplikasi akibat anemia dapat dicegah sedini mungkin. Saat ibu bersalin perlu penatalaksanaan manajemen kala III persalinan sesuai standar sehingga perdarahan postpartum dapat dicegah.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan p value = $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel partus lama dan perdarahan post partum di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

Hasil penelitian ini juga seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati, 2020

hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara persalinan lama dengan perdarahan primer postpartum (P -value = $0,000$) dan perkiraan perdarahan postpartum primer pada persalinan lama, dihitung $OR = 9,03$ kali. Peneliti (Herlina, 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan perdarahan postpartum dengan p -value = $0,017$ dan $OR = 5,1$ artinya ibu dengan persalinan lama mempunyai peningkatan risiko terjadinya perdarahan postpartum sebesar lima kali lipat dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami persalinan lama.

Partus lama menyebabkan dehidrasi pada ibu, shock, anemia, oliguri, suhu badan meningkat, berkeringat, nadi dan pernafasan cepat (Mochtar, 2012). Jika persalinan yang lama tidak segera dihentikan maka akan melelahkan ibu yang melahirkan. Kelelahan akibat persalinan lama dapat menyebabkan hilangnya tonus otot rahim karena miometrium tidak berkontraksi dan menarik plasenta selama atau setelah persalinan. Normalnya, pengangkatan plasenta selalu disertai pendarahan karena sinus yang berada di dalam dinding rahim terbuka. Perdarahan yang terjadi biasanya tidak banyak karena kontraksi dan kontraksi otot rahim menekan pembuluh darah yang terbuka sehingga lumennya tertutup. Pembuluh darah kemudian tersumbat oleh bekuan darah. Jika rahim tidak berkontraksi dan tertarik ke dalam, hal ini akan menghalangi pembuluh darah yang terbuka saat plasenta terlepas dari penutupannya dan menyebabkan pendarahan hebat (Fransiska, 2022).

Penelitian ini mengungkapkan hubungan signifikan antara anemia dan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Abdul Manap Jambi pada tahun 2023. Temuan ini menekankan pentingnya deteksi dini dan intervensi preventif untuk mengurangi risiko komplikasi pasca melahirkan. Salah satu langkah penting dalam deteksi dini adalah penggunaan partograf oleh bidan saat memimpin persalinan. Partograf adalah alat pemantauan yang membantu dalam mendeteksi tanda-tanda persalinan lama, memungkinkan intervensi medis yang tepat waktu untuk mencegah perdarahan postpartum.

Anemia pada ibu hamil, yang ditandai dengan kadar hemoglobin rendah, mengurangi kemampuan darah untuk membeku secara efektif, sehingga meningkatkan risiko perdarahan berlebihan setelah melahirkan. Untuk mengatasi masalah ini, tenaga kesehatan harus melakukan pemeriksaan rutin kadar hemoglobin selama

kunjungan antenatal (ANC), memberikan suplemen zat besi kepada ibu hamil yang terdiagnosis anemia, dan, jika diperlukan, memberikan transfusi darah untuk meningkatkan kadar hemoglobin hingga mencapai level yang aman, yaitu ≥ 11 gram per desiliter. Persalinan lama juga ditemukan memiliki korelasi signifikan dengan perdarahan postpartum. Proses persalinan yang terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan fisik yang berlebihan pada ibu dan meningkatkan risiko komplikasi seperti atonia uteri, yang merupakan salah satu penyebab utama perdarahan postpartum. Oleh karena itu, pengelolaan persalinan yang efektif melalui pemantauan ketat menggunakan partograf sangat penting. Ini membantu bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk mendeteksi dan mengelola persalinan lama secara tepat waktu. Selain penggunaan partograf, penatalaksanaan manajemen aktif kala III persalinan sesuai standar juga sangat penting. Manajemen aktif kala III melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan segera setelah bayi lahir untuk mencegah perdarahan postpartum, termasuk pemberian uterotonika, traksi terkendali tali pusat, dan pemijatan fundus uteri. Implementasi yang benar dari prosedur ini oleh bidan saat memimpin persalinan dapat secara signifikan mengurangi risiko perdarahan postpartum. Edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan sangat penting. Ibu hamil perlu diberdayakan untuk mengenali gejala yang memerlukan perhatian medis segera. Pelayanan ANC yang berkualitas, termasuk pemeriksaan kesehatan yang menyeluruh dan konseling gizi, sangat penting dalam mendeteksi dan mengelola kondisi anemia dan risiko persalinan lama. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan kesehatan. Kebijakan yang mendukung peningkatan akses dan kualitas pelayanan ANC dapat membantu mengurangi risiko perdarahan postpartum. Pemerintah dan instansi kesehatan perlu memastikan bahwa fasilitas kesehatan dilengkapi dengan sumber daya yang memadai, termasuk persediaan darah untuk transfusi dan suplemen zat besi. Pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kesehatan juga harus menjadi prioritas untuk memastikan mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya upaya preventif dalam mengurangi risiko perdarahan postpartum melalui penanganan anemia dan persalinan lama. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kejadian perdarahan postpartum dapat

diminimalisir, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kebijakan kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas dan aksesibel bagi semua ibu hamil. Implementasi strategi ini oleh tenaga kesehatan, termasuk penggunaan partograf dan manajemen aktif kala III persalinan, sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

4 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara anemia dan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Abdul Manap Jambi pada tahun 2023. Hasil ini menyoroti pentingnya intervensi preventif untuk mengurangi risiko komplikasi pasca melahirkan. Anemia pada ibu hamil dapat mengurangi kemampuan darah untuk membeku dengan efektif, sehingga meningkatkan risiko perdarahan berlebihan setelah melahirkan. Oleh karena itu, upaya seperti memberikan transfusi darah untuk meningkatkan kadar hemoglobin hingga mencapai level yang aman, yaitu ≥ 11 gram per desiliter, menjadi sangat penting. Persalinan lama juga memiliki korelasi signifikan dengan perdarahan postpartum. Proses persalinan yang terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan fisik yang berlebihan pada ibu dan meningkatkan risiko komplikasi seperti atonia uteri, yang merupakan salah satu penyebab utama perdarahan postpartum. Untuk mencegah hal ini, pemantauan ketat selama persalinan dan intervensi medis yang tepat waktu sangat diperlukan. Tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan perawat, memiliki peran penting dalam melakukan upaya preventif. Mereka perlu melakukan pemeriksaan rutin kadar hemoglobin selama kunjungan antenatal (ANC), memberikan suplemen zat besi kepada ibu hamil yang terdiagnosis anemia, serta memberikan transfusi darah jika diperlukan. Selain itu, mereka harus memantau proses persalinan dengan ketat untuk mendeteksi tanda-tanda persalinan lama dan melakukan intervensi yang tepat waktu. Edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan juga sangat penting. Ibu hamil harus diberdayakan untuk mengenali gejala yang memerlukan perhatian medis segera. Pelayanan ANC yang berkualitas, termasuk pemeriksaan kesehatan yang menyeluruh dan konseling gizi, sangat penting dalam mendeteksi dan mengelola kondisi anemia dan risiko persalinan lama. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan kesehatan.

Kebijakan yang mendukung peningkatan akses dan kualitas pelayanan ANC dapat membantu mengurangi risiko perdarahan postpartum. Pemerintah dan instansi kesehatan perlu memastikan bahwa fasilitas kesehatan dilengkapi dengan sumber daya yang memadai, termasuk persediaan darah untuk transfusi dan suplemen zat besi. Pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kesehatan juga harus menjadi prioritas untuk memastikan mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya upaya preventif dalam mengurangi risiko perdarahan postpartum melalui penanganan anemia dan persalinan lama. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kejadian perdarahan postpartum dapat diminimalisir, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kebijakan kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas dan aksesibel bagi semua ibu hamil.

5 Referensi

- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020.
- Fransiska, P. (2022). Hubungan Paritas dan Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Kota Prabumulih. *Jurnal Smart Ankes-Stiker Abdi Nusa Pangkalpinang*, 6(2), 16–20
- Herlina. (2014). Hubungan Anemia Dan Partus Lama Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VII No.1 Edisi Juni 2014*, ISSN: 19779-469X
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasi-I-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2023.
- Manuaba. (2016). Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Marmi. (2016). Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono
- Romy Wahyuny. (2017). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengankejadian Perdarahan Post Partumprimer Di RSUD Rokan Hulu. *Jurnal Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian*, Vol.2, No.1
- Maswime,Salome.(2016). Cause and Avoidable Factors in Maternal Death due to Cesareanrelated hemorrhage in South Africa.South Africa: Intrnational Journal of Gynecology and Obstetrics 134(2016) 320-323
- Mochtar, Rustam. (2012). Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. EGC. Jakarta
- Wijayati. (2020). Partus Lama Ditinjau Dengan Terjadinya Perdarahan Post Partum Primer. *Cendekia Medika Volume 5 Nomor 2, September 2020* P-ISSN: 2503-1392 E-ISSN: 2620-5424
- Winkjosastro. (2017). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT.Yayasan Bina Pustaka
- World Health Organization. (2021). Global targets 2025 to improve maternal, infant and young children nutrition. World Health Organization